



**JOURNAL OF CONTEMPORARY
GENDER AND CHILD STUDIES**

Vol 5 No 2 Year 2026 Page 715-721

<https://zia-research.com/index.php/jcgcs>

**Internalisasi Nilai-nilai Religius dalam Membentuk Kemandirian dan
Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 2 Sangatta Utara**

Mahrus¹, Bahrani², Fathul Jannah³,

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Email: masmahrus46464@gmail.com¹, bahrani@uinsi.ac.id², jannahfathul68@gmail.com³

ARTICLE INFO

Keywords

Internalisasi Nilai Religius
Kemandirian Belajar
Kedisiplinan Siswa
Pendidikan Karakter

ABSTRACT

This study aimed to analyze the internalization of religious values in shaping students' independence and discipline at SMK Negeri 2 Sangatta Utara. The study employed a qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, Islamic Religious Education teachers, homeroom teachers, and students. Data analysis used the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was strengthened through source triangulation and technique triangulation. The findings showed that the internalization of religious values was carried out through worship habituation, moral value inculcation, teacher role modeling, and the integration of religious values into the learning process. Worship habituation was implemented through collective prayers and routine religious activities that developed students' spiritual awareness. Moral values were instilled by emphasizing honesty, responsibility, and discipline during classroom learning activities. Teacher role modeling became an important medium for value internalization because students tended to imitate teachers' behavior in daily life. Additionally, the integration of religious values into learning helped students understand the relationship between religious teachings, character development, and real-life situations. The study concluded that the systematic and continuous internalization of religious values was able to develop students who were more disciplined, independent, and responsible.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis internalisasi nilai-nilai religius dalam membentuk kemandirian dan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 2 Sangatta Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan siswa. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai religius dilakukan melalui pembiasaan ibadah, penanaman nilai moral, keteladanan guru, dan integrasi nilai religius dalam pembelajaran. Pembiasaan ibadah dilaksanakan melalui doa bersama dan kegiatan keagamaan rutin yang membentuk kesadaran spiritual siswa. Penanaman nilai moral dilakukan dengan menekankan kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin dalam proses pembelajaran. Keteladanan guru menjadi media penting dalam internalisasi nilai karena siswa cenderung meniru perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, integrasi nilai religius dalam pembelajaran membantu siswa memahami hubungan antara nilai agama, karakter, dan kehidupan nyata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai religius yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan mampu membentuk siswa yang lebih disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab.

PENDAHULUAN

Perubahan pola kehidupan remaja pada era digital membawa dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek religiusitas, kemandirian, dan kedisiplinan. Peserta didik saat ini hidup di tengah arus perkembangan teknologi yang sangat cepat, ditandai dengan kemudahan akses informasi, media sosial, serta budaya digital yang memengaruhi pola pikir dan perilaku sehari-hari (Wulandari, 2023). Kondisi tersebut menyebabkan proses pembentukan karakter tidak lagi hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolah, tetapi juga oleh berbagai konten digital yang sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai moral dan keagamaan (Hilmin, 2024). Di satu sisi, perkembangan teknologi memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan secara luas dan cepat, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai tantangan seperti menurunnya disiplin belajar, lemahnya kontrol diri, meningkatnya perilaku konsumtif, hingga rendahnya tanggung jawab terhadap kewajiban akademik maupun sosial (Anisa & Putra, 2025).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai religius yang dapat menjadi pedoman dalam membentuk karakter peserta didik (Setiardi, 2017). Pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran spiritual sekaligus membentuk sikap dan perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai religius tidak hanya dipahami sebagai bentuk ritual keagamaan semata, tetapi juga mencakup sikap disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, serta kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi kehidupan (Apriyanti, 2019). Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai religius menjadi penting untuk dilakukan secara berkelanjutan melalui proses pendidikan di sekolah agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam perilaku nyata.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didik melalui budaya sekolah, pembiasaan, keteladanan guru, serta kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah (Alvia Zackia Syabrina et al., 2025). Dalam konteks pendidikan kejuruan, pembentukan karakter religius menjadi semakin penting karena peserta didik SMK dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja yang tidak hanya membutuhkan kompetensi akademik dan keterampilan teknis, tetapi juga memerlukan kedisiplinan, tanggung jawab, etika, dan kemandirian yang kuat. Peserta didik yang memiliki karakter religius cenderung lebih mampu mengontrol perilaku, menghargai waktu, melaksanakan aturan, serta memiliki kesadaran terhadap kewajiban dan tanggung jawabnya (Anas & Hanani, 2024). Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai religius di sekolah kejuruan menjadi salah satu upaya penting dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Kemandirian dan kedisiplinan merupakan dua karakter utama yang sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan maupun kehidupan sosial peserta didik. Kemandirian tercermin dari kemampuan siswa dalam mengambil keputusan, menyelesaikan tugas, bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, serta tidak bergantung secara berlebihan kepada orang lain (Muhidin et al., 2021). Sementara itu, kedisiplinan berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, kemampuan mengatur waktu, konsistensi dalam melaksanakan kewajiban, dan kesadaran menjaga tata tertib. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami masalah kedisiplinan seperti datang terlambat, kurang bertanggung jawab terhadap tugas sekolah, rendahnya motivasi belajar, hingga kurangnya kesadaran menjalankan kegiatan keagamaan secara konsisten (Achmad Sudaryo, 2023). Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai religius dalam kehidupan peserta didik secara lebih kontekstual dan aplikatif.

Internalisasi nilai-nilai religius dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pembiasaan ibadah, keteladanan guru, budaya sekolah religius, kegiatan keagamaan, serta integrasi nilai moral dalam proses pembelajaran (Wulandari et al., 2025). Proses internalisasi tersebut tidak hanya berlangsung dalam kegiatan formal di kelas, tetapi juga melalui interaksi sosial, lingkungan sekolah, dan kebiasaan sehari-hari peserta didik. Ketika nilai religius berhasil diinternalisasikan secara mendalam, maka peserta didik akan memiliki kesadaran intrinsik untuk bersikap disiplin dan mandiri tanpa harus selalu diawasi atau dipaksa oleh pihak sekolah maupun orang tua (Solihah et al., 2021). Dengan demikian, religiusitas tidak hanya berhenti pada aspek simbolik, tetapi benar-benar membentuk karakter dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai religius memiliki pengaruh penting terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian Wahyuni, menjelaskan bahwa

budaya sekolah religius mampu meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa melalui pembiasaan ibadah dan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah (Wahyuni, 2023). Penelitian Sumardi, dkk. menemukan bahwa keteladanan guru dalam menerapkan nilai religius berpengaruh terhadap pembentukan karakter mandiri dan disiplin peserta didik di sekolah menengah (Sumardi et al., 2026). Selanjutnya, penelitian Amalia, dkk. menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan religius seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan program keagamaan sekolah efektif dalam memperkuat karakter siswa (Amalia et al., 2025). Penelitian lainnya dari Prasetyo, dkk. menegaskan bahwa internalisasi nilai religius melalui kultur sekolah mampu membangun kesadaran moral dan meningkatkan kontrol diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Prasetyo et al., 2020). Adapun penelitian Syahla Salsabila, dkk. menyoroti pentingnya sinergi antara sekolah, guru, dan lingkungan sosial dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik di era digital (Syahla Salsabila et al., 2025).

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh pendidikan karakter religius secara umum, budaya sekolah religius, dan pembiasaan keagamaan terhadap perilaku peserta didik. Penelitian yang secara khusus mengkaji proses internalisasi nilai-nilai religius dalam membentuk kemandirian dan kedisiplinan siswa pada konteks sekolah menengah kejuruan, khususnya di SMK Negeri 2 Sangatta Utara, masih belum banyak ditemukan. Padahal, karakteristik peserta didik SMK memiliki tantangan tersendiri karena berada pada fase persiapan memasuki dunia kerja yang menuntut kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan mengelola diri secara mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi untuk memperkaya kajian pendidikan Islam dan pendidikan karakter, khususnya terkait implementasi internalisasi nilai-nilai religius dalam membentuk karakter peserta didik di lingkungan sekolah kejuruan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai religius di SMK Negeri 2 Sangatta Utara? dan (2) Bagaimana internalisasi nilai-nilai religius dalam membentuk kemandirian dan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 2 Sangatta Utara?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam membentuk kemandirian dan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 2 Sangatta Utara. Penelitian difokuskan pada bagaimana nilai-nilai religius diterapkan melalui kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, pembiasaan keagamaan, serta interaksi antara guru dan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, serta peserta didik. Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan kegiatan religius dan perilaku kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan guna memperoleh informasi yang mendalam mengenai strategi internalisasi nilai-nilai religius, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa tata tertib sekolah, program kegiatan keagamaan, jadwal pembiasaan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Adapun data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, arsip sekolah, dan berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh di lapangan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang lebih kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Internalisasi Nilai-nilai Religius dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 2 Sangatta Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai religius di SMK Negeri 2 Sangatta Utara berlangsung melalui integrasi pembiasaan ibadah, penanaman nilai moral, keteladanan guru, dan integrasi nilai religius dalam proses pembelajaran. Internalisasi tersebut tidak hanya tampak pada pelaksanaan

kegiatan keagamaan secara formal, tetapi juga pada pembentukan budaya sekolah yang menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan hasil analisis tematik, ditemukan empat dimensi utama internalisasi nilai religius, yaitu: (1) pembiasaan ibadah sebagai pembentukan kesadaran spiritual; (2) penanaman nilai moral dalam proses pembelajaran; (3) keteladanan guru sebagai media internalisasi nilai; dan (4) integrasi nilai religius dalam pembelajaran kontekstual. Internalisasi nilai religius tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di sekolah tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan kesadaran moral siswa (*transfer of value*).

Dalam perspektif pendidikan karakter, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa melalui pembiasaan, penguatan nilai, dan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan moral peserta didik (Muhidin et al., 2021). Proses internalisasi yang berlangsung secara berulang dan berkelanjutan memungkinkan nilai-nilai religius tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dihayati dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Tabel 1.

Dimensi Internalisasi Nilai Religius di SMK Negeri 2 Sangatta Utara

Dimensi Internalisasi	Bentuk Implementasi	Temuan Penelitian	Relevansi Teori
Pembiasaan ibadah	Doa sebelum dan sesudah pembelajaran, kegiatan keagamaan rutin	Siswa terbiasa berdoa dan mulai memiliki kesadaran spiritual	Teori internalisasi nilai Muhaimin dan religiusitas Glock & Stark
Penanaman nilai moral	Penekanan kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam pembelajaran	Siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas	Teori pendidikan karakter Thomas Lickona
Keteladanan guru	Guru datang tepat waktu, bersikap sopan, dan konsisten	Guru menjadi role model perilaku bagi siswa	Teori pembelajaran sosial Albert Bandura
Integrasi nilai religius dalam pembelajaran	Pengaitan materi dengan nilai religius dan dunia kerja	Siswa memahami hubungan antara pembelajaran dan pembentukan karakter	Teori pembelajaran kontekstual dan pendidikan integratif

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipahami bahwa internalisasi nilai religius di SMK Negeri 2 Sangatta Utara berlangsung melalui berbagai dimensi yang saling berkaitan antara pembiasaan, pembelajaran, keteladanan, dan budaya sekolah. Internalisasi tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter disiplin dan mandiri yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Pembiasaan religius yang dilakukan secara konsisten menunjukkan adanya upaya sekolah dalam membangun lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan spiritual dan moral siswa secara berkelanjutan.

Pembiasaan Ibadah sebagai Media Internalisasi Nilai Religius

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah di SMK Negeri 2 Sangatta Utara dilaksanakan secara konsisten melalui doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, kegiatan keagamaan rutin, serta pembiasaan sikap religius dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Pembiasaan tersebut memperlihatkan bahwa internalisasi nilai religius tidak hanya berlangsung pada aspek kognitif, tetapi juga melalui praktik berulang yang membentuk kebiasaan spiritual siswa secara bertahap.

Dalam perspektif teori internalisasi nilai Muhaimin, pembiasaan ibadah merupakan bagian dari tahap transformasi dan transaksi nilai, yaitu proses ketika nilai diperkenalkan, dipraktikkan, dan diperkuat melalui pengalaman sehari-hari (Najmudin, 2025). Melalui kegiatan religius yang dilakukan secara berulang, siswa mulai membangun kesadaran spiritual yang tidak lagi sekadar bersifat formalitas, tetapi berkembang menjadi kebutuhan internal dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa ada yang kurang apabila tidak memulai pembelajaran dengan doa. Temuan penelitian ini juga relevan dengan teori religiusitas Glock dan Stark, khususnya pada dimensi *religious practice* dan *religious experience*. Praktik keagamaan yang dilakukan secara rutin tidak hanya membentuk

kebiasaan ibadah, tetapi juga menumbuhkan ketenangan, kesadaran moral, dan sikap disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurrahman dan Dartim yang menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa (Nurrahman & Dartim, 2026). Selain itu, penelitian Khais, dkk. juga menegaskan bahwa kegiatan religius seperti doa bersama dan pembacaan Al-Qur'an mampu memperkuat karakter religius dan kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten (Muhammad Kharis Maulana & Anggraeni, 2025). Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa proses internalisasi belum sepenuhnya mencapai tahap transinternalisasi pada seluruh siswa. Sebagian siswa masih menjalankan kegiatan religius karena faktor kebiasaan dan aturan sekolah, meskipun secara bertahap mulai berkembang menjadi kesadaran intrinsik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai religius memerlukan proses yang berkelanjutan dan dukungan lingkungan yang konsisten.

Penanaman Nilai Moral dalam Pembentukan Kemandirian dan Kedisiplinan

Berdasarkan hasil penelitian, penanaman nilai moral di SMK Negeri 2 Sangatta Utara dilakukan melalui integrasi nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menanamkan nilai moral melalui pembiasaan, penguatan, dan pengawasan dalam aktivitas belajar sehari-hari. Penanaman nilai moral tersebut terlihat melalui larangan menyontek, kewajiban mengerjakan tugas secara mandiri, penegakan aturan ketepatan waktu, serta pembinaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Selain itu, guru juga memberikan penguatan moral dengan mengaitkan nilai kejujuran dan tanggung jawab dengan kehidupan nyata serta dunia kerja yang akan dihadapi siswa di masa depan.

Strategi tersebut sejalan dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona dalam Rian, dkk. menekankan bahwa pendidikan karakter harus mencakup aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya diberi pemahaman mengenai pentingnya nilai moral, tetapi juga dibiasakan untuk mempraktikkannya secara langsung dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki peran penting dalam memperkuat internalisasi nilai moral. Guru yang bersikap disiplin, adil, dan bertanggung jawab menjadi contoh nyata bagi siswa sehingga nilai-nilai tersebut lebih mudah diterima dan ditiru dalam perilaku sehari-hari (Damariswara et al., 2021). Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang menyatakan bahwa individu belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap lingkungan sosialnya. Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Hartati dan Siregar yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter efektif membentuk perilaku disiplin dan tanggung jawab melalui pembiasaan dan keteladanan. Penelitian Sari dkk. juga menemukan bahwa integrasi nilai moral dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kejujuran dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Hartati & Siregar, 2025).

Tabel 2

Bentuk Internalisasi Nilai Religius dalam Pembentukan Kemandirian dan Kedisiplinan Siswa

Nilai yang Diinternalisasi	Bentuk Kegiatan	Dampak terhadap Siswa
Disiplin	Doa bersama, ketepatan waktu, tata tertib sekolah	Siswa lebih tertib dan bertanggung jawab
Kejujuran	Larangan menyontek dan tugas mandiri	Siswa lebih jujur dalam belajar
Tanggung jawab	Penyelesaian tugas tepat waktu	Meningkatkan kesadaran terhadap kewajiban
Kemandirian	Pembiasaan mengerjakan tugas sendiri	Siswa lebih mandiri dalam belajar
Sikap religius	Pembiasaan ibadah dan penguatan moral	Meningkatkan kesadaran spiritual siswa
Sopan santun	Keteladanan guru dan budaya sekolah	Siswa lebih menghormati guru dan teman

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipahami bahwa internalisasi nilai religius di SMK Negeri 2 Sangatta Utara tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi agama, tetapi juga melalui berbagai bentuk pembiasaan, budaya sekolah, dan interaksi sosial sehari-hari. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab,

kejujuran, dan kemandirian diimplementasikan secara nyata dalam aktivitas pembelajaran sehingga membentuk karakter siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Dengan demikian, proses internalisasi nilai religius di sekolah ini menunjukkan adanya integrasi antara aspek spiritual, moral, dan sosial dalam pembentukan karakter peserta didik. Internalisasi nilai religius tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman agama siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap terbentuknya sikap mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai religius di SMK Negeri 2 Sangatta Utara dilakukan melalui proses yang terintegrasi antara pembiasaan ibadah, penanaman nilai moral, keteladanan guru, dan integrasi nilai religius dalam pembelajaran. Proses internalisasi tersebut tidak hanya berlangsung dalam kegiatan formal di kelas, tetapi juga melalui budaya sekolah dan interaksi sosial sehari-hari yang mendukung pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan. Nilai-nilai religius seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kemandirian ditanamkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten sehingga menjadi bagian dari perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan ibadah melalui doa bersama dan kegiatan keagamaan rutin terbukti mampu membangun kesadaran spiritual serta membentuk kedisiplinan siswa. Penanaman nilai moral yang dilakukan melalui pembelajaran, penguatan perilaku, dan penegakan aturan sekolah juga berperan dalam membentuk sikap jujur, bertanggung jawab, dan mandiri pada peserta didik. Selain itu, keteladanan guru menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dalam kehidupan sekolah. Integrasi nilai religius dalam pembelajaran turut memperkuat pemahaman siswa bahwa nilai agama tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan nyata dan dunia kerja. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai religius di SMK Negeri 2 Sangatta Utara menunjukkan bahwa pendidikan religius yang dilakukan secara sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan mampu berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, mandiri, dan berakhlak baik. Namun demikian, proses internalisasi masih memerlukan penguatan secara konsisten melalui dukungan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat agar nilai-nilai yang telah ditanamkan dapat berkembang menjadi kesadaran intrinsik yang lebih mendalam pada seluruh siswa.

REFERENSI

- Achmad Sudaryo. (2023). Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i1.1>
- Alvia Zackia Syabrina, Fitri Handayani, & Herlini Puspika Sari. (2025). Pendidikan Islam Sebagai Benteng Moral Ditengah Tantangan Globalisasi. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 502–511. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.930>
- Amalia, D., Ismatullah, A., & Hariyanto, T. (2025). Interpersonal : Pengaruh Pembiasaan Budaya Religius Sekolah Terhadap Pengetahuan Keagamaan Siswa. *Matullah, Teguh Hariyanto Interpersonal: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 1–13.
- Anas, I., & Hanani, S. (2024). Perspektif Ibnu Khaldun tentang Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah Payakumbuh. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 7(2), 660–666. <https://doi.org/10.33627/es.v7i2.2808>
- Anisa, Y., & Putra, P. H. (2025). Tantangan dan Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Integritas Moral Pemuda Muslim di Era Globalisasi. *POTENSLA: Jurnal Kependidikan Islam*, 11, 3118–3127.
- Apriyanti, M. E. (2019). Ajarkan disiplin sejak dini agar terhindar dari kenakalan remaja. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 183–190. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/3625/2784>
- Damariswara, R., Zaman, W. I., Nurwenda, D. D., Wiguna, F. A., & Hunaifi, A. A. (2021). Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona di SDN Gayam 3. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasa*, 1(1), 33–39.
- Hartati, S., & Siregar, H. L. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Mengatasi Rendahnya Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(4), 273–283.

- Hilmin, H. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 37–45. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24478>
- Muhammad Kharis Maulana, & Anggraeni, D. (2025). Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalawat Nariyah. *Mozaic: Islam Nusantara*, 11(1), 57–66. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v11i1.1677>
- Muhidin, M., Ahmad, N., Suhartini, A., & Astuti, H. K. (2021). Penanaman Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Karakter Religius. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 3(2), 150–159. <https://doi.org/10.47467/assyari.v3i2.460>
- Najmudin, D. (2025). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam sebagai Wahana Internalisasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil 'Alamin. *Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 3(1), 70–80.
- Nurrahman, M. M., & Dartim. (2026). Implementasi Budaya Religius Melalui Morning Spiritual Terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Batik 1 Surakarta. *Jayapangus Press*, 9(1), 194–201.
- Prasetyo, E., Gubita, R., & Andaraswari, A. (2020). Pembentukan Karakter Religius Dan Tanggungjawab Peserta Didik di Smp Negeri 2 Teras Boyolali. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 2(2), 27–39. <https://doi.org/10.32585/cessj.v2i2.1130>
- Setiardi, D. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>
- Solihah, I., Asikin, I., & Surbiantoro, E. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Terkait Keutamaan Rasa Malu dalam Kitab Adab Riyadhush Shalihin. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 57–62. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.222>
- Sumardi, L., Kurniawansyah, E., Studi, P., Pancasila, P., & Mataram, U. (2026). Upaya Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Religius dan Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 2 Sumbawa Barat School Efforts in Developing Students' Religious Character and Discipline Through Scout Extracurricular Activities at . *Empiricism Journal*, 7(1), 157–173.
- Syahla Salsabila, Anam, A., RiFatul Hasanah, Muhammad Syafiurrahman, & Abdul Fadhil. (2025). Sekolah sebagai Rumah Iman Menumbuhkan Spirit Religius dalam Kehidupan Siswa. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 205–216. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1519>
- Wahyuni, I. L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di SDN 2 Sungai Nyamuk. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 14(1), 61–79. <https://doi.org/10.62815/darululum.v14i1.127>
- Wulandari. (2023). Problematika Pendidikan Islam di Era Society 5.0. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10(3), 220–229. <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v10i2.471>
- Wulandari, Tahir, M., & Zamroni. (2025). The Concept of Community-Based Islamic Education. *Proceeding of International Conference, Education, Society and Humanity*, 03(01), 823–834.